

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ DAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL- QUR'AN PADA SANTRI

Febri afrizal

Universitas Islam Indragiri

Email: febriafrizal2024@gmail.com

Nopa Alpia

Universitas Islam Indragiri

Email: nopaalpia42@gmail.com

Dhisya Azzahra Nurfadillah

Universitas Islam Indragiri

Email: dhisya321@gmail.com

Abstract

Keyboard :

Qur'an Memorization, Tahfidz Learning Methods, Memorization Ability, Talaqqi Method, Muraja'ah Method.

This study aims to identify the tahfidz learning methods applied, the Qur'an memorization abilities of students, the influence of tahfidz learning methods on students' Qur'an memorization abilities, and the factors affecting the success of memorization at SMP IT Al-Husniyah. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that the tahfidz learning methods implemented include the introduction of Arabic letters (hijaiyah), tajwid instruction, the talaqqi method, and muraja'ah. The students' Qur'an memorization abilities were categorized as good, as indicated by fluency in memorization, accuracy in applying tajwid rules, and the ability to maintain memorized verses through regular muraja'ah. The tahfidz learning methods were found to have a positive influence on students' Qur'an memorization abilities by improving recitation quality, strengthening memorization, and facilitating the achievement of memorization targets. The success of Qur'an memorization is influenced by several factors, including strong motivation and sincere intention, mastery of tajwid, discipline in performing muraja'ah, parental support, a conducive learning environment, and the role of teachers in guiding and motivating students. Therefore, the appropriate implementation of tahfidz learning methods can enhance students' ability to memorize, preserve, and practice the teachings of the Qur'an in their daily lives.

Abstrak

Kata Kunci :

Tahfidz Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Tahfidz, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Talaqqi, Muraja'ah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan, kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, pengaruh metode pembelajaran tahfidz terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan santri di SMP IT Al-Husniyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pembelajaran tajwid, metode talaqqi, dan muraja'ah. Kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tergolong baik, yang ditunjukkan oleh kelancaran hafalan, ketepatan

tajwid, serta kemampuan mempertahankan hafalan melalui muraja'ah. Metode pembelajaran tahfidz terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri karena membantu meningkatkan kualitas bacaan, memperkuat hafalan, dan memudahkan pencapaian target hafalan. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu motivasi dan niat yang kuat, penguasaan tajwid, kedisiplinan dalam muraja'ah, dukungan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta peran guru dalam membimbing dan memotivasi santri. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran tahfidz yang tepat dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal, menjaga, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan sumber hukum bagi manusia. Salah satu bentuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Tradisi menghafal Al-Qur'an (tahfidz) telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW dan terus berkembang hingga saat ini melalui berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk sekolah Islam terpadu, pesantren, dan rumah tahfidz. Kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya memerlukan motivasi yang tinggi, tetapi juga membutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar proses hafalan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, setiap lembaga pendidikan memiliki metode pembelajaran tahfidz yang berbeda-beda, seperti metode talaqqi, tiktir, wahdah, muraja'ah, dan metode Al-Qosimi. Pemilihan metode yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu santri memahami bacaan dengan baik, meningkatkan daya ingat, serta menjaga kualitas hafalan yang telah diperoleh. Sebaliknya, metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan rendahnya pencapaian hafalan dan menurunnya motivasi belajar santri.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu indikator keberhasilan program tahfidz. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kefasihan bacaan, serta kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan melalui kegiatan muraja'ah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz yang terstruktur dan didukung metode pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kemampuan hafalan santri, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan fashahah.¹

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz efektif meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an karena memungkinkan santri memperoleh contoh bacaan yang benar secara langsung dari guru serta memudahkan pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan.² Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan program tahfidz di lembaga pendidikan Islam.

SMP IT Al-Husniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik. Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kemampuan hafalan antar santri. Sebagian santri mampu mencapai target hafalan dengan baik, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menambah maupun menjaga hafalan. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran tahfidz yang digunakan selama proses pembelajaran.

¹ An-nisa Nur Fadhilah, Chairul Anwar, and Waluyo Erry Wahyudi, "Implementasi Program Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khairiyah Sidomulyo," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2026): 1215–23, <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.

² Qomaruddin Hidayat Toni Hermawan, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Para Santri," *Alasma Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 6, no. 1 (2024): 64–72, <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/104>.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran tahfidz terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri di SMP IT Al-Husniyah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas program tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini tepat karena penelitian akan dilakukan pada satu lembaga pendidikan spesifik (SMP IT Al-Husniyah). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap metode pembelajaran tahfidz dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri untuk mengetahui efektivitas dari metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri melalui pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dan selanjutnya dideskripsikan kedalam bentuk kalimat sehingga menghasilkan sebuah teori. Proses analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pengertian dan Konsep Metode Pembelajaran Tahfidz

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffaza, berasal dari kata *hafizza- yahfazu* yang artinya “menghafal”. Sedangkan kata Camp adalah suatu kegiatan yang dilakukan di waktu dan tempat khusus selama beberapa hari secara intensif untuk melakukan Ziyada (menambah hafalan) dan murojaah (mengulang hafalan yang telah dihafal). Setiap anak memiliki targetan hafalan sesuai dengan kemampuannya.³ Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan. Menghafal Al-qur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar.⁴ Secara bahasa, istilah tahfidz alquran berasal dari dua kata, yaitu kata tahfidhz dan kata Alquran. Kata tahfidhz berasal dari Bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan pikiran agar selalu ingat. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal Alquran adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Dengan demikian, menghafal Alquran adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Alquran ke dalam pikiran dengan cara mengulang-ulang baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat. Bagi kaum muslimin, mempelajari Alquran adalah hukumnya fardhu 'ain, yakni kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing individu muslim. Selain sebagai kewajiban, kaum muslimin juga meyakini bahwa Alquran yang merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril As adalah sebagai petunjuk atau huddan bagi manusia karena di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk bagi keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Selain menjadi kewajiban setiap muslim, mempelajari Alquran termasuk ibadah yang utama terlebih lagi jika mampu untuk menghafalkannya. Ada beberapa keutamaan bagi siapa saja yang mampu untuk menghafalkannya setidaknya ada tiga keutamaan. Pertama, orang yang menghafal Alquran adalah orang-orang pilihan Allah Swt. karena menerima warisan dari Allah Swt. berupa kitab suci Alquran (QS. 35/32). Kedua, orang yang menghafal Alquran pada hari kiamat nanti akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya di mana cahaya mahkotanya lebih indah daripada cahaya matahari yang masuk ke rumah-rumah di dunia (HR. Abu Daud). Ketiga, menghafal Alquran adalah keistimewaan umat Islam karena

³ Dea Nurlailita, "(Metode Pembelajaran Tahfidz Camp Di Smit As-Syifa Boarding School Subang (Studi Deskriptif Di Smit As-Syifa Subang)," *Journal Of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 168–76, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengertian+metode+pembelajaran+tahfidz&btnG=#d=gs_qa&bs&t=1781510235133&u=%23p%3DWNX-3LfcVUgJ.

⁴ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019): 245–56, <https://share.google/Mltg1pONqv7ErfkKG>.

Allah Swt. telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.

Dengan dorongan inilah banyak orang tua berlomba-lomba untuk menitipkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan Islam yang memiliki program unggulan, yaitu tahfidz alquran dengan harapan kelak anaknya menjadi seorang penghafal Alquran. Dengan demikian, program tahfidz alquran bisa diterapkan pada anak usia dini melalui program pembelajaran bagi anak usia dini, yaitu Taman Kanak-kanak. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Sedangkan menurut Hidayatullah, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz alquran adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh seorang guru, kiai, ustaz atau instruktur tahfidz untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan dari tahfidz alquran.⁵ Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan berasal dari bentuk kata kerja bentuk lampau / Fi'il Madhi) حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفِظَ (yang mengandung makna menjaga, memelihara, menghafal atau menjadikan hafal. Jadi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau dengan mendengar.

Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata benda mashdar murodif قرآن yang semakna dengan kata benda objek/isim maful yang berarti "yang dibaca". Secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi dan rasul terakhir Muhammad SAW. dengan perantaraan malaikat jibril dan ditulis dalam mushaf-mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Ini sesuai dengan firman Allah SWT: sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia. (Jibril).⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz SMP IT Al-Husniyah, diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam program tahfidz meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pembelajaran tajwid, metode talaqqi, dan muraja'ah. Pada tahap awal, santri diberikan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Setelah mengenal huruf dan cara membacanya, santri mempelajari ilmu tajwid agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku, baik dari segi makharijul huruf maupun hukum-hukum bacaan.

Selanjutnya, guru menerapkan metode talaqqi, yaitu guru membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian santri menirukan bacaan tersebut dan menghafalkannya secara bertahap di bawah bimbingan langsung guru. Metode ini membantu santri dalam memperbaiki bacaan, tajwid, serta ketepatan hafalan. Selain itu, diterapkan pula metode muraja'ah, yaitu kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh secara rutin setiap hari untuk menjaga kualitas hafalan agar tidak mudah lupa.

Guru tahfidz menjelaskan bahwa pengenalan huruf hijaiyah dan tajwid merupakan dasar yang sangat penting sebelum santri memulai proses menghafal Al-Qur'an. Dengan penguasaan bacaan yang baik, santri akan lebih mudah dalam menghafal serta mengurangi kesalahan ketika menyetorkan hafalan. Oleh karena itu, penerapan metode pengenalan huruf, pembelajaran tajwid, talaqqi, dan muraja'ah dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri.

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang untuk menyimpan, mengingat, melafalkan, dan mempertahankan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan secara benar sesuai dengan kaidah tajwid

⁵ Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 189–190, <https://share.google/fimeASKwc0ePO0vza>.

⁶ Alexander Guci, "METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SANTRI USIA SEKOLAH DASAR DI RUMAH TAHFIDZ BAYTUL HUFFADZ JATI UWUNG KOTA TANGERANG," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 18–19, <https://share.google/VvLTHzeOEeuNraltr>.

dan makharjul huruf. Kemampuan ini tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan yang dimiliki santri, tetapi juga dari kualitas hafalan yang mencakup kelancaran, ketepatan bacaan, kekuatan hafalan, serta kemampuan menjaga hafalan melalui kegiatan muroja'ah secara berkesinambungan.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang santri dituntut untuk memiliki semangat yang tinggi, kesungguhan, serta memanfaatkan waktu secara optimal untuk belajar dan menghafal. Selain itu, santri harus senantiasa meningkatkan kualitas hafalannya melalui kegiatan membaca dan mengulang hafalan (murajaah). Kegiatan murajaah memiliki peran penting dalam menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Melalui pembiasaan membaca dan mengulang hafalan, santri tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga dapat merasakan berbagai manfaat yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Seorang penghafal Al-Qur'an juga dituntut untuk memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak tersebut meliputi sifat dermawan, rendah hati, ramah, serta menjauhi sifat-sifat tercela seperti iri hati, dengki, sombong, riya', dan meremehkan orang lain. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak hanya dihafalkan, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan menghafal Al-Qur'an bukan sekadar menguasai hafalan, melainkan juga mengimplementasikan ajarannya dalam perilaku dan kehidupan.

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode yang tepat akan membantu santri mencapai target hafalan secara efektif dan efisien. Beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz antara lain metode Bin-Nazhar, Talaqqi, Takrir, Tasmi', dan Murajaah.

1. Metode Bin-Nazhar dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang sambil melihat mushaf. Metode ini membantu santri memahami bacaan, tajwid, dan makharjul huruf dengan baik, meskipun dapat menyebabkan ketergantungan pada mushaf saat menghafal.
2. Metode Talaqqi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara santri mendengarkan bacaan guru yang memiliki kompetensi dalam membaca Al-Qur'an, kemudian menirukan dan menghafalkannya di bawah bimbingan langsung guru. Metode ini efektif untuk memperbaiki tajwid, makhraj, dan ketepatan hafalan, namun pelaksanaannya sangat bergantung pada kehadiran guru.
3. Metode Takrir dilakukan dengan mengulang hafalan secara terus-menerus hingga melekat dalam ingatan. Metode ini membantu memperkuat hafalan baru, meskipun terkadang dapat menimbulkan rasa jenuh apabila dilakukan secara berlebihan.
4. Metode Tasmi' dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada guru atau teman untuk memperoleh koreksi apabila terdapat kesalahan dalam bacaan maupun hafalan. Kelebihan metode ini adalah adanya umpan balik secara langsung sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki.
5. Metode Murajaah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Metode ini sangat penting untuk menjaga kualitas dan ketahanan hafalan, walaupun memerlukan waktu yang cukup banyak sehingga dapat mengurangi kesempatan untuk menambah hafalan baru.

Dalam menghafal Al-Qur'an, santri perlu memiliki niat yang ikhlas, tekad yang kuat, cita-cita yang tinggi, serta sikap istiqamah. Setelah berhasil menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, santri tetap harus melakukan murajaah secara rutin agar hafalan yang telah diperoleh tidak mudah hilang. Seorang santri dapat dikatakan berhasil menghafal Al-Qur'an apabila mampu membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar, serta minim kesalahan.

Di Ma'had Abu Bakar As-Shiddiq, program tahfidz menerapkan sistem sabaq, sabqi, dan manzil. Sabaq merupakan hafalan baru yang disetorkan pada waktu subuh. Sabqi adalah kegiatan mengulang hafalan yang telah disetorkan sebelumnya. Adapun manzil merupakan kegiatan mengulang seluruh hafalan yang telah dikuasai mulai dari awal hingga akhir bagian yang telah dihafalkan.

Dalam pelaksanaan program tahfidz, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi niat yang kuat, keikhlasan, serta dukungan dari orang tua. Sementara itu, faktor penghambat yang sering dihadapi santri antara lain lingkungan yang kurang mendukung, rasa malas, serta kesulitan beradaptasi dengan kehidupan di pesantren.⁷

⁷ Zulfah Sunarya, Muhammad Azmi, "IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DI MA'HAD ABU BAKAR AS-SHIDDIQ KECAMATAN MAROS BARU KABUPATEN MAROS," *Al-Manar*

Dalam proses pendidikan tahfidz, kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu indikator keberhasilan santri dalam mengikuti program pembelajaran. Santri yang memiliki kemampuan menghafal yang baik umumnya mampu menambah hafalan secara konsisten, menyetorkan hafalan dengan lancar, serta mampu mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lama. Kemampuan tersebut terbentuk melalui latihan yang berulang, kedisiplinan, motivasi yang tinggi, serta dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh konsistensi muroja'ah, manajemen waktu, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.⁸

Selain itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu ketepatan dalam melafalkan ayat, kelancaran saat menyetorkan hafalan, kemampuan melanjutkan ayat tanpa melihat mushaf, kemampuan mengingat kembali hafalan yang telah lama dihafal, serta kemampuan menerapkan hukum tajwid secara benar. Indikator-indikator tersebut menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas hafalan yang dimiliki oleh santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz SMP IT Al-Husniyah, kemampuan menghafal Al-Qur'an santri menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian besar santri dalam menambah hafalan secara bertahap, melafalkan ayat dengan benar sesuai kaidah tajwid, serta mampu menyetorkan hafalan dengan lancar. Kemampuan tersebut tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang dimiliki, tetapi juga dari ketepatan bacaan, kefasihan dalam membaca, dan kemampuan mempertahankan hafalan melalui kegiatan muraja'ah.

Guru tahfidz menjelaskan bahwa kemampuan menghafal setiap santri berbeda-beda. Sebagian santri mampu mencapai target hafalan dengan cepat karena memiliki motivasi dan kedisiplinan yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya memerlukan bimbingan dan pengulangan yang lebih intensif. Oleh karena itu, guru terus memberikan pendampingan dan evaluasi terhadap perkembangan hafalan setiap santri.

Hasil wawancara dengan santri juga menunjukkan bahwa kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara rutin membantu mereka mengingat kembali hafalan yang telah dipelajari. Santri merasa lebih mudah menghafal ketika hafalan lama diulang secara terus-menerus sebelum menambah hafalan baru. Selain itu, bimbingan guru melalui metode talaqqi membantu mereka memperbaiki kesalahan bacaan sehingga hafalan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri SMP IT Al-Husniyah tergolong baik. Kemampuan tersebut ditunjukkan melalui kelancaran dalam menyetorkan hafalan, ketepatan tajwid, serta konsistensi santri dalam menjaga hafalan melalui kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara berkesinambungan.

Pengaruh Metode Pembelajaran Tahfidz terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat setiap ayat-ayat, baris-baris, surat-surat dengan tepat, dan mencakup membacanya kembali tanpa melihat Al-Qur'an dengan benar tanpa melupakan bagian apa pun serta harus sesuai dengan apa yang tertulis di dalamnya. Proses menghafal Al-Qur'an melibatkan kemampuan memori dan konsentrasi yang tinggi dan ingatan yang tajam. Atkinson dan Shiffrin (1968) yang menjelaskan tiga tahap utama teori memori di mana data diproses: memori sensorik, memori jangka pendek (short-term memory), dan memori panjang (long-term memory) (Al-fikrah). Menghafal Al-Qur'an menyebabkan pengulangan intensif dan konsisten, yang meningkatkan informasi di memori jangka pendek dan memudahkan transfer ke memori jangka panjang. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan kemampuan memori, yang penting untuk menyimpan data dalam tugas kognitif lainnya. Hal ini sangat berdampak pada kemampuan peserta didik program tahfidz dalam memahami suatu pelajaran terutama Pendidikan Agama Islam yang selalu berhubungan dengan Al-Qur'an. Materi-materi

tersebut sudah biasa dihafalkan dan tersimpan dalam memori ingatan mereka, sehingga dengan mudah menangkap dan memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, kemampuan menghafal Al Qur'an melatih dan meningkatkan kemampuan memorisasi peserta didik yang berdampak positif pada prestasi belajar mereka. David McClelland (1996) dalam bukunya "*The Achieving Society*" menjelaskan mengenai "*Needs for Achievement* (nAch) atau Kebutuhan akan Berprestasi" yakni kebutuhan berprestasi adalah kebutuhan dasar manusia yang berbeda dari kebutuhan biologis seperti makanan dan air. McClelland mengemukakan bahwa kebutuhan akan prestasi adalah motivasi untuk menghadapi kesulitan, mencapai standar yang tinggi, dan mencapai kesuksesan melalui usaha sendiri. Seseorang yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang menantang, mengambil tanggung jawab pribadi, mencari umpan balik, dan menghargai prestasi lebih dari hadiah.⁹

Metode pembelajaran tahfidz memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah, terarah, dan sistematis. Dalam pembelajaran tahfidz, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, seperti metode talaqqi, muraja'ah, takrir, dan wahdah. Penerapan metode-metode tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menambah hafalan sekaligus menjaga hafalan yang telah diperoleh.¹⁰

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam menyimpan, mengingat, dan melafalkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid. Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang efektif akan membantu peserta didik lebih mudah memahami pola hafalan, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat daya ingat terhadap ayat yang dihafalkan.¹¹ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahfidz yang tepat berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Metode muraja'ah misalnya, dapat membantu peserta didik mempertahankan hafalan sehingga tidak mudah lupa, sedangkan metode talaqqi membantu memperbaiki bacaan dan ketepatan hafalan melalui bimbingan langsung dari guru.¹² Dengan demikian, semakin baik penerapan metode pembelajaran tahfidz, maka semakin baik pula kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran tahfidz dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan menerapkan metode pembelajaran tahfidz yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz SMP IT Al-Husniyah, metode pembelajaran tahfidz memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Penerapan metode pengenalan huruf hijaiyah, pembelajaran tajwid, talaqqi, dan muraja'ah membantu santri dalam memahami bacaan Al-Qur'an dengan benar sebelum memulai proses menghafal. Dengan dasar bacaan yang baik, santri menjadi lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mengurangi kesalahan saat menyetorkan hafalan.

Guru tahfidz menjelaskan bahwa metode talaqqi sangat efektif karena santri memperoleh contoh bacaan yang benar secara langsung dari guru. Melalui metode ini, kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki sehingga hafalan yang diperoleh menjadi lebih tepat dan sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara rutin berperan penting dalam menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa metode yang diterapkan membantu mereka lebih mudah

⁹ Hafiah Hafidhotul Ilimiyah, Ainul Halim, and Mustadi Mustadi, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur ' an Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Program Tahfidz," *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 2, no. 2 (2025): 304–10, <https://share.google/nDX7K0Zmnl3HcUMZ1>.

¹⁰ Risma Amelia Hapsah Fauziah, "Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas VI Di MI Rohmaniyah Sukawening Garut," *Jurnal Massagi* 01, no. 01 (2025): 1–7, <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.186>.

¹¹ Nur Andina Warsyah Putri and Awardin , Arsam, "Kemampuan Menghafal Al Qu'ran Anak Di Rumah Tahfidz Al -Jannah Kendari," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 1–11, <https://journal.umkendari.ac.id/religi/article/download/1188/552/4992>.

¹² Risa Siti Nurmayanti, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Hafalan Al- Qur ' an Pembelajaran Tahfidz," *Jurnal Uniska* 05, no. 01 (2024): 25–33, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/download/9477/4787/34306>.

mencapai target hafalan. Santri merasa lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan karena telah mendapatkan bimbingan langsung dari guru serta terbiasa mengulang hafalan setiap hari. Mereka juga mengakui bahwa muraja'ah membuat hafalan menjadi lebih lancar dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan di SMP IT Al-Husniyah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Semakin baik penerapan metode pembelajaran yang digunakan, maka semakin baik pula kemampuan santri dalam menghafal, memahami, dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, serta kemampuan santri dalam menjaga hafalan melalui kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara berkesinambungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tentu saja tidak serta merta berjalan mulus dan lancar layaknya kendaraan yang sedang melakukan perjalanan di jalan tol. Menghafalkan Al-Qur'an memiliki kesulitan tersendiri, karena menghafal Al-Qur'an itu bukanlah tentang siapa yang memiliki IQ tinggi dan bisa menghafal dengan cepat, melainkan siapa yang Allah Swt ridhai untuk menjadi hamba-Nya yang menghafal Al-Qur'an. Halangan dan rintangan bisa saja datang dari faktor internal, seperti seseorang itu memang susah untuk menghafal. Dari sekian banyak mahasiswa yang menemukan kesulitan dalam menghafal, masing-masing dari mereka memiliki sebab-sebab yang menjadi faktor keberhasilan dalam kesuksesan hafalan mereka.¹³

Adab Terhadap Al-Qur'an

Adab merupakan sebuah pembelajaran yang berhubungan dengan aspek perilaku dan nilai, baik dari segi individu maupun masyarakat. Pembentukan akhlak baik pada anak dalam keluarga adalah usaha orang tua (pendidik) terhadap anak melalui pembinaan, pembiasaan, pengarahan dan bimbingan serta perbuatan yang baik, mulia lagi terpuji yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits; dan anak hendaknya menghormati dan menjaga kehormatan orang tua. Ada banyak metode dalam menanamkan adab kepada anak, meliputi metode hiwar, metode uswatun hasanah (suri tauladan), metode riyadhah (pembiasaan), metode Ibrah dan kisah-kisah, metode mau'idzah (peringatan), targhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut) serta metode amtsal (perumpamaan) qur'ani dan nabawi. Sedangkan beberapa adab penghafal Al-Qur'an yang ditanamkan kepada anak di antaranya adalah membangun hubungan baik dengan sang pencipta, menjauhi perbuatan yang sia-sia, membangun rasa hormat terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci.

Wajib Program Pra Tahfidz

Dalam menghafal Al-Qur'an dari pihak pondok memberikan Program wajib pra tahfidz atau tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh santri sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, hal ini tentunya bukan tanpa tujuan melainkan agar tercipta santri-santri yang berkompeten. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber (Aqil) bahwa, "Selama satu tahun persiapan masuk program tahfidz harus mempelajari tajwid, fiqih, sirah-sirah, bahasa Arab, kemudian setelah itu satu tahun untuk mengikuti program tahfidz". Program pra tahfidz ini membantu santri untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai makhori'ul huruf dan tajwid. Sebagaimana hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, sebelum memasuki proses menghafal Al-Qur'an setidaknya ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti:

1. Meluruskan niat
2. Wajib mengkhatamkan Al-Qur'an dengan bi an-nadhzar
3. Tashih bacaan Al-Qur'an,
4. Apabila seorang santri calon penghafal merupakan seorang yang sudah memiliki hafalan sendiri akan tetapi bukan dari gum yang sama, maka ia akan juga akan ditashih terlebih dahulu hafalannya.

¹³ Pebri Azhari and Joko Subando, "Identifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswa" 14, no. 1 (2025): 1133-48, https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1961/977?_cf_chl tk=KkZd8.oJoFG4fYKEMdFqcaLcND1MFLPKXUSg1k5zXGQ-1781751833-1.0.1.1-ugSLFdo8RYAFBwC0HO4czP28JQgC dq PBJw2Dp2V3w.

Salat Malam Atau Tahajud

Salat tahajud merupakan salat sunah yang dikerjakan pada malam hari. Kedudukannya setelah salat wajib hukumnya adalah sunnah muakkad. Tahajud artinya aktivitas bangun di waktu malam untuk mengerjakan salat. Sedangkan mutahajud adalah orang yang bangun malam untuk melaksanakan salat. Dalam pelaksanaannya salat tahajud dikerjakan pada waktu malam hari dengan syarat harus terlebih dahulu walaupun hanya sebentar. Di waktu malam adalah waktu yang tepat dimana orang lain terlelap dalam tidurnya sedangkan kita bangun untuk mengerjakan salat dan bermunajat kepada Allah.

Metode Yang Digunakan

Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Dengan demikian metode tersebut memiliki posisi penting dalam mencapai tujuan. Metode adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam memperoleh tujuan yang diinginkan.

Jika metode dapat dikuasai maka akan memudahkan jalan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Dengan demikian metode tersebut memiliki posisi penting dalam mencapai tujuan. Metode adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam memperoleh tujuan yang diinginkan. Jika metode dapat dikuasai maka akan memudahkan jalan dalam mencapai tujuan dalam pendidikan Islam.

Istikamah Muraja'ah

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah anugerah yang wajib disyukuri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk rasa syukur adalah dengan menjaga hafalan tersebut agar tidak lupa. Dalam menjaga hafalan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan muraja'ah atau mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal. Keberhasilan seseorang dalam menghafal al-qur'an tentunya dipengaruhi oleh kemampuan/daya ingat atau kinerja memorinya. Mengutip dari Richard Hish dari University Mc Gill, daya ingat manusia terbagi menjadi dua, diantaranya:

1. Memori Fakta. Memori fakta ialah kemampuan dalam mengingat sesuatu seperti
2. nama, tanggal, tempat, wajah, kata, kalimat, kejadian bersejarah dan lainnya.

Memori Keterampilan. Memori keterampilan yaitu hasil dari latihan secara berulang. Contohnya seorang pemain tenis segera mengingat kembali serinya. Dalam hal ini, teori memori keterampilan sangat sesuai dengan apa yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Sulaimaniyyah yang selalu meluangkan waktunya untuk mengulang-ulang hafalan dengan tujuan untuk memperkuat hafalan mereka.¹⁴

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan hasil dari proses yang melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya mengingat susunan ayat dan surat, tetapi juga membutuhkan kemampuan menjaga hafalan agar tetap melekat dalam ingatan. Oleh karena itu, keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dikelola dengan baik, maka proses menghafal Al-Qur'an akan berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal.¹⁵

Faktor pertama yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah niat dan motivasi. Niat yang ikhlas karena Allah Swt. menjadi landasan utama dalam menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki niat yang kuat akan lebih mudah bertahan menghadapi berbagai tantangan selama proses menghafal. Selain itu, motivasi yang tinggi juga dapat meningkatkan semangat dan kesungguhan dalam mencapai target hafalan.

¹⁴ Abbas Wahid Rifki, Fadina Rahmadiani, and Fahmi Syahrul Romadhon, "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur ' an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah," *Journal Of Multidisciplinary Studies* 7, no. 1 (2023), <https://share.google/1ZIVJSGW8t3QXTpj2>.

¹⁵ Ahmad Falah, "Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menghafal Al- Qur ' Ân Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 05, no. 1 (2021): 27–51, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.3020>.

Motivasi dapat berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, guru, dan teman. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk menambah dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Faktor kedua adalah minat terhadap Al-Qur'an. Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap Al-Qur'an akan lebih mudah berkonsentrasi saat menghafal dan tidak mudah merasa bosan. Minat yang tinggi juga dapat menumbuhkan kebiasaan untuk membaca, mengulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an secara rutin. Oleh karena itu, minat menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Faktor berikutnya adalah metode pembelajaran tahfidz yang digunakan. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru atau pembimbing dalam membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode yang tepat dapat memudahkan peserta didik memahami pola hafalan dan meningkatkan daya ingat. Beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran tahfidz antara lain metode talaqqi, wahdah, takrir, muraja'ah, dan sima'i. Metode talaqqi dilakukan dengan memperdengarkan bacaan secara langsung kepada guru untuk diperbaiki apabila terdapat kesalahan. Metode muraja'ah dilakukan dengan mengulang hafalan yang telah diperoleh agar tidak mudah lupa. Sementara itu, metode takrir dilakukan dengan mengulang ayat berkali-kali hingga benar-benar melekat dalam ingatan. Penerapan metode yang sesuai terbukti dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kedisiplinan dan istiqamah. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang memerlukan proses panjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an harus memiliki sikap disiplin dalam mengatur waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan lama. Istiqamah atau konsisten dalam menghafal merupakan kunci utama keberhasilan. Peserta didik yang menghafal secara teratur setiap hari cenderung memiliki hafalan yang lebih kuat dibandingkan dengan mereka yang menghafal hanya pada waktu-waktu tertentu.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz SMP IT Al-Husniyah, keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri santri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan kelancaran dan kualitas hafalan yang dicapai oleh santri selama mengikuti program tahfidz.

Faktor pertama yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah motivasi dan niat yang kuat. Guru tahfidz menjelaskan bahwa santri yang memiliki niat yang ikhlas dan keinginan yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an cenderung lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tahfidz serta lebih konsisten dalam menambah dan mengulang hafalan. Motivasi yang tinggi juga membuat santri mampu menghadapi berbagai kesulitan selama proses menghafal.

Faktor kedua adalah penguasaan bacaan Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Santri yang telah memahami huruf hijaiyah, makharijul huruf, dan hukum tajwid dengan baik lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Bacaan yang benar membantu santri mengurangi kesalahan saat menghafal dan menyetorkan hafalan kepada guru.

Selain itu, kedisiplinan dalam melakukan muraja'ah juga menjadi faktor penting. Guru tahfidz menyampaikan bahwa santri yang rutin mengulang hafalan setiap hari memiliki hafalan yang lebih kuat dan tidak mudah lupa dibandingkan dengan santri yang jarang melakukan muraja'ah. Oleh karena itu, kegiatan muraja'ah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program tahfidz di SMP IT Al-Husniyah.

Faktor berikutnya adalah dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perhatian dan dorongan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif serta bimbingan guru tahfidz yang intensif turut membantu santri mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

¹⁶ Zudan Rosyid Uswatun Khasanah Arif, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Penghafal Al-Qur'an," *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, no. 1 (2024): 154–60, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2406>.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi keberhasilan hafalan santri, seperti rasa malas, kurangnya konsentrasi, manajemen waktu yang kurang baik, serta kurangnya kebiasaan mengulang hafalan di luar jam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan hafalan menjadi kurang lancar dan mudah terlupakan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an pada santri dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi, penguasaan tajwid, kedisiplinan dalam muraja'ah, dukungan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta bimbingan guru merupakan faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan santri dalam mencapai dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran tahfidz merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri. Metode-metode seperti talaqqi, muraja'ah, takrir, tasmi', dan bin nazhar memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam membantu santri menambah, memperkuat, dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Pemilihan serta penerapan metode yang tepat dapat memudahkan santri memahami bacaan, meningkatkan daya ingat, serta mencapai target hafalan secara lebih efektif dan efisien.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan yang dimiliki, tetapi juga dari kualitas hafalan yang mencakup kelancaran, ketepatan tajwid, kefasihan bacaan, dan kemampuan mempertahankan hafalan melalui muraja'ah yang berkesinambungan. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, seperti niat yang ikhlas, motivasi, minat, kedisiplinan, istiqamah, dukungan keluarga, lingkungan belajar yang kondusif, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfidz memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri. Semakin tepat metode yang diterapkan dan semakin baik pengelolaan faktor-faktor pendukung hafalan, maka semakin tinggi pula kemampuan santri dalam menghafal, menjaga, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Pebri, and Joko Subando. "Identifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al- Qur ' an Pada Mahasiswa" 14, no. 1 (2025): 1133–48. https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1961/977?_cf_chl tk=KkZd8.oJoFG4fy_KEMdFqcaLcND1MFLPKXUSg1k5zXGQ-1781751833-1.0.1.1-ugSLFdo8RYAFBwC0HO4czP28JQgC_dq_PbJw2Dp2V3w.
- Fadhilah, An-nisa Nur, Chairul Anwar, and Waluyo Erry Wahyudi. "Implementasi Program Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khairiyah Sidomulyo." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2026): 1215–23. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.
- Falah, Ahmad. "Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menghafal Al- Qur ' Ân Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 05, no. 1 (2021): 27–51. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.3020>.
- Guci, Alexander. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar Di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 18–19. <https://share.google/VvLTHzeOEeuNraLtr>.
- Hapsah Fauziah, Rism Amelia. "Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas VI Di MI Rohmaniyah Sukawening Garut." *Jurnal Massagi* 01, no. 01 (2025): 1–7. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.186>.

- Ilmiyah, Hafiah Hafidhotul, Ainul Halim, and Mustadi Mustadi. "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Program Tahfidz." *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 2, no. 2 (2025): 304–10. <https://share.google/nDX7K0ZmnL3HcUMZ1>.
- Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019): 245–56. <https://share.google/Mltg1pONqv7ErfkKG>.
- Maskur, Abu. "Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 188–98. <https://share.google/fimeASKwc0ePO0vza>.
- Muttaqin. "Penerapan Pendekatan Behavioristik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Santri." *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.56997/aflahconsilia.v2i2.1507>.
- Nurlailita, Dea. "(Metode Pembelajaran Tahfidz Camp Di Smit As-Syifa Boarding School Subang (Studi Deskriptif Di Smit As-Syifa Subang)." *Journal Of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 168–76. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pengertian+metode+pembelajaran+tahfidz&btnG=#d=gs_qabs&t=1781510235133&u=%23p%3DWnX-3LfcVUgJ.
- Nurmawati, Risa Siti. "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Hafalan Al- Qur'an Pembelajaran Tahfidz." *Jurnal Uniska* 05, no. 01 (2024): 25–33. <https://journal.unska.ac.id/index.php/muntazam/article/download/9477/4787/34306>.
- Putri, Nur Andina Warsyah, and Awardin, Arsam. "Kemampuan Menghafal Al Qu'ran Anak Di Rumah Tahfidz Al -Jannah Kendari." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 1–11. <https://journal.umkendari.ac.id/religi/article/download/1188/552/4992>.
- Rifki, Abbas Wahid, Fadina Rahmadiani, and Fahmi Syahrul Romadhon. "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah." *Journal Of Multidisciplinary Studies* 7, no. 1 (2023). <https://share.google/1ZIVJSGW8t3QXTpj2>.
- Sunarya, Muhammad Azmi, Zulfah. "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Ma'had Abu Bakar As-Shiddiq Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros." *Al-Manar Jurnal Ilmiah (Pengkajian Pendidikan, Hukum Dan Kemasyarakatan)* 1, no. 2 (2025). <https://ejournal.staiddimaros.ac.id/index.php/almanar/article/view/365/154>.
- Toni Hermawan, Qomaruddin Hidayat. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Para Santri." *Alasma Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 6, no. 1 (2024): 64–72. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/104>.
- Uswatun Khasanah Arif, Zudan Rosyid. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Penghafal Al-Qur'an." *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, no. 1 (2024): 154–60. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2406>.